

# ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA KOPERASI KREDIT SOLIDARITAS SANTA MARIA ASSUMPTA KUPANG

## *The Analysis of Statement of Cash Flows on Credit Cooperative Solidaritas Santa Maria Assumpta Kupang*

Golda J.Y. Eoh<sup>1,a)</sup>, Wehelmina M. Ndoen<sup>2,b)</sup>, Paulina Y. Amtiran<sup>3,c)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang

Koresponden : <sup>a)</sup>goldayantiari1008@gmail.com, <sup>b)</sup>wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,

<sup>c)</sup>paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas Laporan Arus Kas pada Koperasi Kredit Solidaritas Santa Maria Assumpta periode tahun 2017-2019 dengan menggunakan rasio arus kas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.. teknik analisis data yang digunakan adalah perhitungan rasio arus kas yang terdiri dari 5 rasio yakni, Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK), dan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar rasio arus kas dalam kondisi tidak efektif. Pada tahun 2017, 2018, dan 2019, 3 rasio dikatakan tidak efektif yaitu Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Total Hutang (TH), dan Rasio Kecukupan Arus Kas karena tidak memenuhi standar sedangkan 2 rasio lainnya yaitu Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) dan Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) dikatakan efektif karena dapat memenuhi standar yang ditentukan.

**Kata Kunci** : Arus kas bersih bebas, Arus kas operasi, Cakupang kas terhadap bunga, Kecukupan arus kas, Laporan arus kas , Total hutang.

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan maupun koperasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara maksimal, efektif dan efisien. Apalagi pada zaman seperti saat ini, koperasi harus mampu melakukan inovasi agar dapat bersaing dengan perusahaan non koperasi maupun dengan koperasi lainnya agar dapat bertahan dan tetap eksistensi. Koperasi yang berdiri juga dapat memberikan informasi dan laporan seluruh kegiatan operasinya yang dilakukan selama satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja keuangannya maupun laporan arus kasnya kepada pihak lain yang membutuhkannya agar mereka mengetahui apakah koperasi tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran (Darsono, 2005).

Dalam kegiatannya koperasi menghimpun dana dari para anggotanya dalam bentuk simpanan wajib dan simpanan pokok serta disalurkan untuk kesejahteraan anggota dan membangun tata perekonomian nasional. Keadaan tersebut mencerminkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 yaitu “koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tata perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat adil, makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”. Salah satu bentuk laporan keuangan koperasi adalah laporan arus kas.

Koperasi Kredit Solidaritas adalah koperasi yang menyediakan pelayanan keuangan yang profesional dan bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan anggotanya. Koperasi Kredit Solidaritas Kupang didirikan pada 10 Februari 1991 dengan harapan mampu membangkitkan perekonomian masyarakat khususnya anggotanya. Badan hukum yang menaungi Kopdit Solidaritas Kupang adalah BH665/BH/XIV/92. Selama kurun waktu dari tahun 2016-2018 jumlah kas dan setara kas bersifat fluktuatif (Munawir, 2010).

Dalam laporan sisa hasil usaha (SHU) dan nilai aset yang dikukuhkan yang Kopdit Solidaritas STA. Maria Assumta Kupang mengalami naik turun (fluktuatif) dari tahun ketahun yang mencerminkan pertumbuhan koperasi tersebut, seperti tabel 1, berikut:

**Tabel 1.**  
**Sisa Hasil Usaha dan Aset Kopdit Solidaritas STA. Maria Assumta Kupang**

Tahun	Aset (Rp)	Persentase Kenaikan	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Persentase Kenaikan
2015	46.250.142.435	-	847.206.412	-
2016	57.688.200.229	24,73%	1.487.717.580	75,60%
2017	68.353.373.649	18,48%	1.543.436.428	10,37%
2018	83.233.537.067	21,76%	1.756.912.149	13,57%

Sumber : Kopdit Solidaritas STA. Maria Assumta Kupang, 2019

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas laporan arus kas Koperasi Kredit Solidaritas Santa Maria Assumpta yang ditinjau dari analisis rasio Arus Kas Operasi (AKO), Total Hutang (TH), Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Kecukupan Arus Kas (KAK), dan Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) tahun 2017-2019 dapat dikatakan efektif atau tidak.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

Wahyudiyono (2014) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan. Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Menurut Harahap (2011), tujuan laporan keuangan dibagi menjadi dua; tujuan utama yakni untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima. Sedangkan tujuan khusus yakni untuk memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih proyeksi laba, perubahan kekayaan, serta informasi lainnya yang relevan.

Laporan keuangan yang merupakan suatu informasi yang penting dan berguna dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan mempunyai sifat sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan merupakan laporan yang bersifat periodik sehingga bukan laporan final tentang kondisi keuangan perusahaan.
- b. Laporan keuangan berdasarkan asumsi, bahwa perusahaan akan berjalan terus, hal ini berdampak bahwa aktiva tetap disajikan berdasarkan harga historis dikurangi akumulasi depresiasinya.
- c. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi posisi keuangan perusahaan selama faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam nilai uang.

Komponen laporan keuangan mempresentasikan angka-angka, berbagai sumber daya ekonomi, klaim terhadap sumber daya tersebut dan setiap transaksi yang dapat membuat perubahan dalam sumber daya dan klaim tersebut (Kasmir, 2014). Komponen utama laporan keuangan adalah antara lain : (1) Laporan neraca; (2) Laporan laba rugi; (3) Laporan arus kas; (4) Laporan perubahan ekuitas; (5) Catatan atas laporan keuangan.

### **Laporan Arus Kas**

Menurut Harahap (2007) laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Dalam menyusun laporan arus kas perusahaan harus sesuai dengan persyaratan dalam IAS 7 dan

menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Secara umum tujuan dibuatnya laporan arus kas menurut Rudianto (2012) adalah untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.

Rudianto (2012) berpendapat bahwa laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas dan perubahan bersih kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Informasi yang tercantum dalam laporan arus kas akan membantu investor, kreditor dan pihak-pihak lainnya dalam menilai :

- a. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dimasa yang akan datang.
- b. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan kewajibannya.
- c. Alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dengan kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi.
- d. Transaksi-transaksi kas untuk investasi dan pendanaan selama periode laporan.

Metode yang dapat digunakan perusahaan dalam menyajikan laporan arus kas terbagi menjadi dua metode, yaitu Metode Langsung (*Direct Method*) dan Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*). Kedua metode tersebut barlainan dalam hal pelaporan aktivitas operasi. Penyajian untuk aktivitas investasi dan pendanaan tidak berbeda diantara kedua metode tersebut.

Hasil analisis hubungan di antara ketiga kategori arus kas ( arus kas operasi, investasi, dan pendanaan) dapat memberikan gambaran yang berguna mengenai koperasi. Menurut Hery (2011) hubungan tersebut dapat dikelompokkan menjadi delapan pola yang ditunjukkan tabel 2, berikut :

**Tabel 2**  
**Pola Arus Kas pada Koperasi**

Pola	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Gambaran Koperasi
1.	+	+	+	Berdasarkan bentuk pola ini dapat disimpulkan bahwa koperasi tergolong sangat likuid karena menghasilkan banyak kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Hal ini sangat memungkinkan bagi koperasi untuk melakukan akuisisi.
2.	+	-	-	Koperasi menggunakan kelebihan arus kas operasi untuk membeli aset tetap (melakukan investasi) dan membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran prive atau dividen tunai kepada pemilik atau investor.

Pola	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Gambaran Koperasi
3.	+	+	-	Koperasi menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil penjualan investasi (aset tetap) untuk membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran prive atau dividen tunai kepada pemilik atau investor.
4.	+	-	+	Koperasi menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil pendanaan (hasil pinjaman utang jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau dari tambahan setoran pemilik) untuk melakukan investasi, pembelian aset tetap, atau pun ekspansi bisnis.
5.	-	+	+	Berdasarkan bentuk pola ini, kekurangan arus kas operasi koperasi diatasi dengan menjual investasi atau aset tetap, dan melakukan pinjaman jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau dari tambahan setoran pemilik.
6.	-	-	+	Kekurangan arus kas operasi dan kebutuhan arus kas koperasi untuk melakukan investasi atau pembelian aset tetap dibiayai oleh pinjaman jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau dari tambahan setoran pemilik.
7.	-	+	-	Koperasi mengatasi kekurangan arus kas operasi dan membiayai pembayaran utang jangka panjang kepada kreditor atau pembayaran prive atau dividen tunai kepada pemilik atau investor melalui penjualan investasi atau aset tetap.
8.	-	-	-	Koperasi menggunakan sisa cadangan kas yang ada untuk menutup kekurangan arus kas operasi dan membiayai aktivitas investasi serta pendanaan.

Sumber: Analisis Kinerja Manajemen, (Hery, 2015)

Pola 1 dan 8 boleh dibilang tidak biasa (tidak lazim). Pola 1 mungkin terjadi ketika koperasi memperoleh arus kas positif dari ketiga aktivitasnya dan sedang secara signifikan meningkatkan posisi kasnya untuk beberapa alasan strategis, misalnya untuk keperluan akuisisi. Pola 8 menunjukkan arus kas negatif dari ketiga cadangan kas yang cukup untuk membiayai seluruh aktivitasnya.

Pola 2 sampai pola 4 menunjukkan arus kas operasi positif, dimana arus kas operasi positif ini digunakan untuk membiayai aktivitas investasi maupun pendanaan (pola 2) atau yang didukung oleh hasil aktivitas investasi (pola 3) atau yang didukung oleh hasil aktivitas pendanaan (pola 4) untuk melunasi utang jangka panjang kepada kreditor, membayar prive atau dividen tunai kepada pemilik atau investor, atau untuk melakukan ekspansi bisnis. Pola 5 sampai pola 7 merupakan pola

arus kas yang tidak sehat untuk jangka panjang karena kebutuhan atau kekurangan arus kas operasi koperasi harus ditutup dengan penjualan investasi atau aset jangka panjang dan/atau dengan jaminan pendanaan dari luar (melakukan pinjaman dari kreditor).

Berdasarkan pola arus kas di atas dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi begitu sangat penting. Dengan arus kas operasi yang positif memungkinkan bagi koperasi untuk melunasi utang, membayar prive, atau dividen tunai, serta mendanai pertumbuhannya melalui ekspansi bisnis atau aktivitas investasi. Arus kas operasi yang negatif sebagai akibat dari gagalnya atau ketidakberhasilan aktivitas operasi yang mengharuskan koperasi untuk mencari alternatif sumber kas lainnya.

Menurut Darsono dan Ashari (2005), alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

**1. Rasio Arus Kas Operasi**

Rasio arus kas koperasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajibannya lancarnya.

$$\text{Rasio AKO} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**2. Rasio Total Hutang**

Rasio arus kas operasi terhadap total hutang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

$$\text{Rasio TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

**3. Rasio Pengeluaran Modal**

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi.

$$\text{Rasio PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

#### 4. Rasio Cakupan Arus Dana

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak dan deviden preferen).

$$\text{Rasio CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Dividen}}$$

#### 5. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

Karena pembayaran bunga harus dilakukan dengan menggunakan kas, maka diperlukan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor, yang dimana dananya bersumber dari arus kas operasi koperasi.

$$\text{Rasio CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

#### 6. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih.

$$\text{Rasio CKHL} = \frac{\text{Jumlah Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 7. Rasio Kecukupan Arus Kas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang.

$$\text{Rasio KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata Hutang Lancar}}$$

#### 8. Rasio Arus Kas Bersih Bebas

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih.

$$\text{Rasio AKBB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan adalah: a) Rasio Arus Kas Operasi (AKO); b) Rasio Total Hutang (TH); c) Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB); d) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK); dan e) Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB).

## **Koperasi**

Wirasmita (2009) berpendapat bahwa secara harafiah koperasi berasal dari bahasa Inggris *Cooperation* terdiri dari dua suku kata: *co* (ko) yang berarti bersama, *operation* (operasi) yang berarti bekerja. Jadi *Cooperation* (koperasi) bekerja sama, sehingga setiap bentuk kerja sama dapat disebut koperasi. Menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 25/1992, yang berbunyi koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Fungsi koperasi adalah untuk memperbaiki tingkat kehidupan masing-masing anggota. Terbentuk dan berkembangnya koperasi berarti masyarakat akan memiliki alat perjuangan ekonomi untuk mencapai kesejahteraannya. Manajemen merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap organisasi. Sebagaimana diketahui, hakikat manajemen adalah mencapai tujuan dengan tangan orang lain. Perencanaan tujuan dengan tangan orang lain itu dilakukan oleh manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksana, dan fungsi pengawasan (Stoner, 2006).

Sisa hasil usaha dalam koperasi merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan. Pada hakikatnya sisa hasil usaha sama dengan laba untuk perusahaan yang lain. Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, sisa hasil usaha koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*Total Revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*Total Cost*) dalam satu tahun buku (Sitio dan Tamba, 2001). Prinsip-prinsip pembagian Sisa Hasil Usaha (Sitio dan Tamba, 2001) sebagai berikut: 1) SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota; 2) SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri; 3) Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan; dan 4) SHU anggota dibayar secara tunai.

Menurut Atmadji (2007) faktor-faktor yang memengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi dicerminkan oleh indikator keuangan koperasi seperti, modal sendiri, modal luar, volume usaha dan sisa hasil usaha koperasi. Disamping itu tentu saja indikator non-keuangan juga ikut mewarnai

perkembangan koperasi itu sendiri seperti, jumlah anggota, jumlah tenaga kerja yang terserap serta jumlah unit koperasi itu sendiri.

### **Kerangka Berpikir**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Didalam laporan keuangan terdapat posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas.

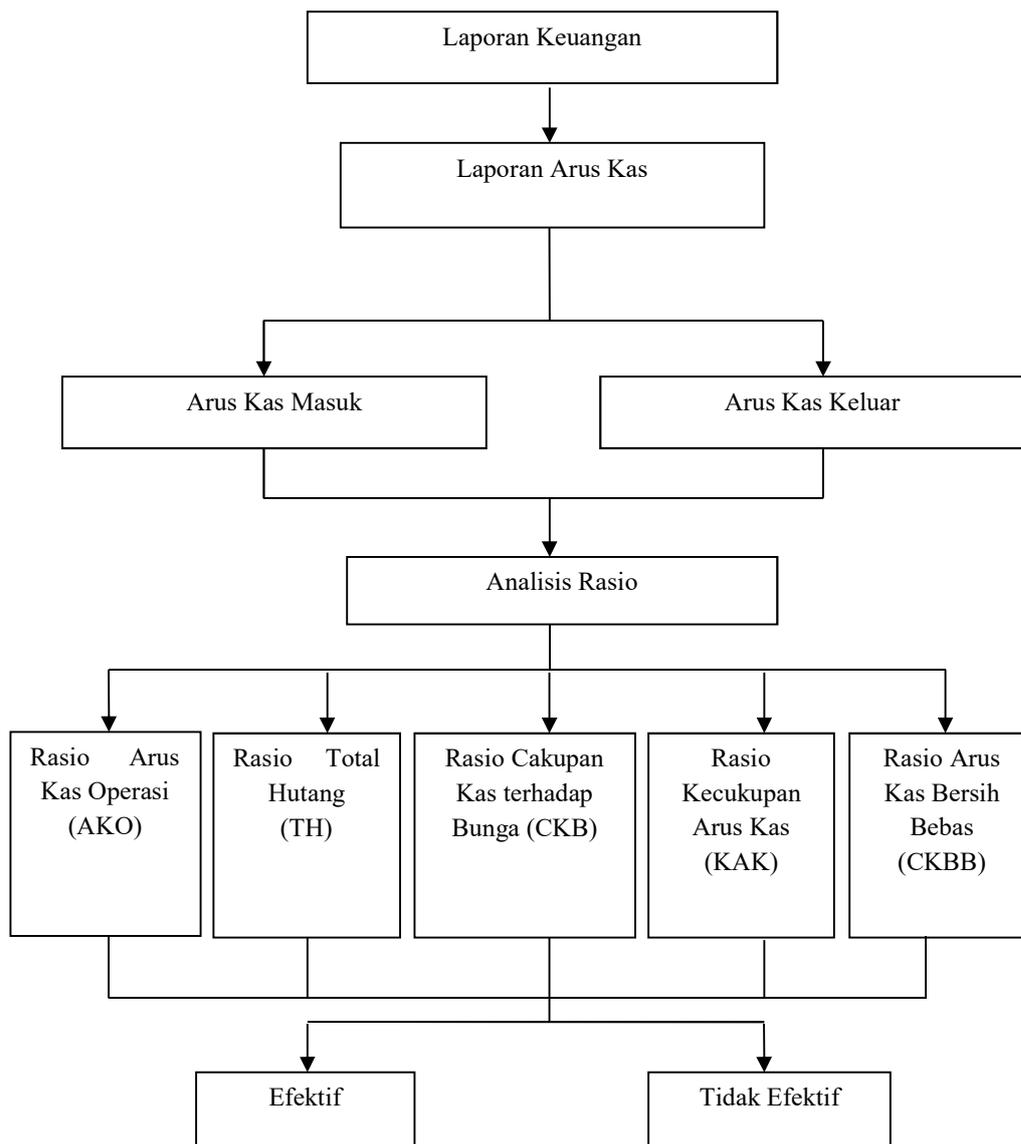
Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Didalam laporan arus kas terdapat arus kas masuk dan arus kas keluar. Untuk mengukur efektifitas laporan arus kas digunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2014).

Analisis rasio yang akan digunakan untuk mengukur efektifitas laporan arus kas pada koperasi terdiri dari lima rasio yaitu rasio arus kas operasi (AKO), rasio total hutang (TH), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio kecukupan arus kas (KAK), dan rasio arus kas bersih bebas (AKBB).

Pertama, peneliti mengukur efektifitas laporan keuangan koperasi menggunakan rasio arus kas karena, rasio ini berhubungan langsung dengan arus kas koperasi atau organisasi dari kegiatan operasional, kegiatan investasi, kegiatan pendanaan hingga pelunasan hutangnya dengan tujuan untuk mengukur bagaimana likuiditas suatu perusahaan dalam jangka pendek karena rasio ini berkaitan dengan utang lancar dari kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan koperasi tersebut.

Yang kedua peneliti menggunakan rasio total hutang agar dapat mengetahui kemampuan koperasi dalam melunasi hutangnya, yang ketiga menggunakan rasio cakupan kas terhadap bunga agar dapat mengukur kemampuan koperasi dalam membayar utang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih, keempat peneliti menggunakan rasio arus kecukupan arus kas agar mengetahui kemampuan koperasi dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang, dan yang terakhir menggunakan rasio arus kas bersih bebas dengan tujuan

peneliti dapat menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih. Pada akhirnya tujuan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan kelima indikator tersebut peneliti dapat mengukur dan melihat efektifitas Laporan Arus Kas Koperasi Kredit Solidaritas Santa Maria Assumpta.



**Gambar 1.**  
**Kerangka Berpikir**

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menyajikan laporan kepada pembaca mengenai bagaimana rasanya terlibat dalam satu kejadian dan menjadi bagian didalamnya dengan hasil analisis yang rinci dan mendalam mengenai suatu kasus atau kejadian yang diteliti (Widiyanti, 2004) Penelitian ini dilakukan di Koperasi Kredit Solidaritas Santa Maria Assumpta yang berlokasi di Jl. Keuangan Negara II Kayu Putih, Eltari, Kota Kupang. Objek penelitian ini ialah Koperasi Kredit Solidaritas Santa Maria Assumpta.

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif, dikatakan metode kuantitatif karena penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Kasiram, 2008). Berikut tabel 3 standar pengukuran rasio arus kas yang efektif :

**Tabel 3**  
**Rasio Arus Kas yang Efektif**

Pengukuran Analisis Rasio Arus Kas	Rasio yang Efektif
Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	> 1
Rasio Total Hutang (TH)	>1
Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)	>1
Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)	>1
Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)	>1

Sumber : Data Penelitian, 2020.

## Definisi Operasionalisasi Variabel

**Tabel 4**  
**Definisi Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran	Skala
1.	Arus Kas Operasi (AKO)	Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancar hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.	a. Arus Kas Operasi b. Kewajiban Lancar	$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
2.	Total Hutang (TH)	Rasio ini digunakan untuk menganalisis jangka waktu berapa lama perusahaan mampu membayar hutangnya dengan menggunakan arus kas.	a. Arus Kas Operasi b. Total Hutang	$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$	Rasio

No	Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran	Skala
3.	Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)	Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi koperasi memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga.	a. Arus Kas Operasi b. Bunga c. Pajak ( <i>Tax</i> )	$\frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + t}{\text{Bunga}}$	Rasio
4.	Kecukupan Arus Kas (KAK)	Menghitung rasio ini dengan laba sebelum pajak dikurangi pembayaran pajak dan pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang lancar selama 3 tahun.	a. EBIT b. Bunga c. Pajak ( <i>Tax</i> ) d. Pengeluaran Modal e. Rata-rata Hutang Lancar	$\frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - t - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata Hutang Lancar}}$	Rasio
5.	Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)	Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi semakin baik	a. Arus Kas Operasi b. Laba Bersih	$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio

Sumber : Data Peneliti, 2020.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diambil berupa laporan keuangan koperasi seperti laporan neraca, laporan rugi-laba, laporan arus kas dan laporan perubahan modal. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan perhitungan-perhitungan terhadap data keuangan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Efektifitas pada Laporan Arus Kas Koperasi Kredit Solidaritas Santa Maria Assumpta Kupang dapat dikatakan efektif atau tidak efektif dengan menggunakan alat analisis rasio laporan arus kas yang terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Total Hutang (TH), Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Kecukupan Arus Kas (KAK), dan Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) pada tahun 2017-2019. Berikut tabel 5 rekapitulasi perhitungan analisis rasio :

**Tabel 5.**  
**Rekapitulasi Perhitungan Analisis Rasio**

No	Indikator	Standar Efektifitas Rasio	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Keterangan
1.	Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	> 1	0,127	0,156	0,094	Tidak Efektif
2.	Rasio Total Hutang (TH)	> 1	0,126	0,155	0,092	Tidak Efektif
3.	Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)	> 1	393,447	119,594	73,311	Efektif
4.	Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)	> 1	-9,05	-7,75	-8.01	Tidak Efektif
5.	Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)	> 1	2,350	3,162	2,445	Efektif

Sumber : Data Diolah, 2020.

Rasio arus kas operasi adalah salah satu rasio arus kas yang paling penting. Arus kas operasi berhubungan dengan arus kas yang diperoleh koperasi dari kegiatan operasionalnya, hingga pada pelunasan hutang. Hal ini berguna untuk mengukur bagaimana likuiditas suatu perusahaan dalam jangka pendek karena berkaitan dengan hutang lancar dan arus kas dari operasi, rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Analisis rasio yang dihasilkan dari laporan arus kas Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta selama 3 tahun terakhir berada dibawah 1 yang disebabkan karena adanya kredit macet yang dapat ditunjukkan pada tahun 2017 sebesar 0,127, temuannya yang menunggak antara 12 bulan sampai dengan 72 bulan dengan tunggakan pokok pinjaman pokok sebesar Rp.3.385.255.917 dan pinjaman yang menunggak di bawah 12 bulan sebesar Rp.1.081.294.000.

Persentase kredit macet pada tahun buku 2017 meningkat sebesar 7,66% dari tahun 2016 sebesar 6,86 persen atau meningkat sebesar 0,8 persen. Tahun 2018 sebesar 0,156, temuannya jumlah tunggakan per Desember 2018 sebesar Rp.4.824.829.586 dengan rincian kelalaian pinjaman > 12 bulan sebesar Rp.2.665.089.317 sedangkan kelalaian pinjaman < 12 bulan sebesar Rp.2.259.740.269, persentase kredit macet pada tahun buku 2018 menurun sebesar 6,79 persen dari tahun 2017 sebesar 7,66 persen atau menurun sebesar 0,87 persen dan pada tahun 2019 sebesar 0,094, temuannya jumlah tunggakan per Desember 2019 sebesar Rp.6.034.673.872 dengan rincian kelalaian pinjaman > 12 bulan sebesar Rp.3.668.708.989 sedangkan kalalaian pinjaman < 12 bulan sebesar Rp.2.365.964.883 persentase kredit macet pada tahun buku 2019 meningkat sebesar 7,20 persen dari tahun 2018 sebesar 6,79 persen atau meningkat sebesar 0,41 persen.

Keadaan rasio yang fluktuatif terjadi karena disebabkan oleh fluktuasi yang terjadi juga di beberapa akun dalam laporan keuangan koperasi contohnya seperti yang dapat dilihat dalam laporan keuangan pada akun kas dan setara kas yang mengalami penurunan sebesar Rp.1.758.816.272 sedangkan piutang anggota bertambah sebesar Rp.12.720.063.554, kenaikan piutang anggota disebabkan karena meningkatnya pengajuan kredit atau pinjaman oleh anggota. Kemudian pada akun persediaan mengalami kenaikan sebesar Rp.2.615.845.700 disebabkan karena meningkatnya pembelian persediaan alat tulis kantor dan peralatan sehingga kas koperasi berkurang karena mengeluarkan uang untuk membeli persediaan tersebut.

Kenaikan pada beban dibayar dimuka sebesar Rp.28.807.800 disebabkan karena meningkatnya pembelian aktiva tetap (beban dibayar dimuka) sehingga kas yang tersedia digunakan untuk membayar aktiva. Kenaikan pada dana SHU sebesar Rp.198.303.200 yang disebabkan karena meningkatnya penggunaan kas untuk pengurus pengawas, pendidikan, sosial, dan pengembangan daerah kerja sehingga kas yang tersedia di koperasi menurun, dari hal-hal tersebut yang menyebabkan terjadinya kredit macet atau kredit lalai.

Oleh sebab itu kemampuan arus kas operasi Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta dapat dikatakan tidak efektif dalam membayar kewajiban lancarnya, sehingga dalam melunasi kewajiban lancar Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta tidak bisa hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja. Fenomena lain yang membuat arus kas operasi Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta tidak efektif juga disebabkan oleh adanya pemanfaatan aset tetap yang tidak berdampak langsung terhadap Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta. Aset tetap yang dimaksud disini adalah berupa tanah dan bangunan yang dimiliki Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta tetapi tidak digunakan dengan baik oleh koperasi tersebut.

Rasio total hutang mengukur seberapa besar persentase aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio total hutang menunjukkan sejauh mana hutang koperasi dapat ditutup oleh aset-aset yang dimiliki oleh Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta, atau sejauh mana kemampuan koperasi dalam menjamin aset-asetnya untuk menutupi atau membayar hutang. Hasil analisis rasio total hutang pada Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta dikatakan tidak efektif karena masih berada dibawah 1, hal ini disebabkan karena salah satu faktor yaitu penundaan pembayaran kredit dari nasabah sehingga menyebabkan hutang Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta ikut bertambah dan membuat arus kas Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta menjadi tidak lancar yang biasa disebut dengan istilah kredit macet atau kredit lalai.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi ditambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil. Setelah dilakukan analisis rasio total hutang terhadap laporan arus kas dapat dilihat bahwa Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta memiliki kemampuan yang baik dalam membayar bunga atau hutang yang telah ada dan rasio yang dihasilkan efektif karena berada diatas 1. Walaupun telah terjadi penurunan rasio setiap tahun yakni dari tahun 2017-2019 sebesar 393,447 menjadi 73,311, hal ini disebabkan karena adanya penurunan pembayaran pajak yang tidak sejalan dengan besarnya pembayaran bunga yang terus meningkat setiap tahun pada Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta. Oleh sebab itu hal tersebut berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau hutang yang telah ada.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 3 tahun mendatang. Untuk menghitung rasio ini dengan laba sebelum pajak dikurangi pembayaran pajak dan pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang lancar selama 3 tahun. Lembaga pemberi kredit sering menggunakan rasio kecukupan arus kas untuk mengevaluasi sejauh mana satu koperasi dapat menutupi pembayaran tahunan seperti hutang pengeluaran untuk barang modal dan dividen dari arus kas operasi.

Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta dalam 3 tahun mendatang kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek karena kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tidak mencukupi dan dapat dilihat bahwa nilai rasionya adalah negatif dan berada dibawah 1. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidakseimbangan antara besarnya jumlah kas dan setara kas dengan besarnya jumlah kewajiban. Yang dapat dilihat dalam laporan keuangan pada tahun 2018-2019 yang mengalami penurunan kas dan setara kas sebesar Rp.1.758.816.272 sedangkan pada jumlah kewajibannya mengalami kenaikan sebesar Rp.5.810.079.748 dari hal tersebut menggambarkan bahwa koperasi belum mampu menyediakan kas yang cukup agar dapat memenuhi dan melunasi kewajibannya. Dan hal ini sangat berbahaya karena dapat memengaruhi kepercayaan berbagai pihak yang menjalin kerjasama dengan Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta, kemungkinan koperasi tidak mampu membayar hutang kepada anggotanya.

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih. Pada umumnya, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki nilai diatas 1 karena adanya *non cash expenses* (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas), seperti beban penyusutan, beban amortisasi, dan beban piutang tak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas. Hasil analisis laporan arus kas pada tahun 2017-2019 Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta dikatakan efektif karena berada diatas 1. Hal ini berarti Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta memiliki kinerja keuangan yang baik dalam 3 tahun terakhir.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap arus kas ditemukan bahwa laporan arus kas yang dimiliki koperasi kredit secara umum tidak efektif. Hal ini dilihat dari komponen-komponen rasio arus kas yang digunakan tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa pada Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta Kupang memiliki laporan arus kas yang tidak efektif karena sebagian besar rasio dari perhitungan analisis rasio tidak dapat memenuhi standar yakni diatas 1 meskipun sebagian kecil dari hasil analisis laporan arus kas pada rasio yang lain dapat memenuhi standar. Khususnya yang terlihat pada analisis rasio kecukupan arus kas (KAK) periode 2017-2019 Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta adalah tidak efektif dan dapat dilihat bahwa nilai rasionya adalah negatif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk menilai efektifitas laporan arus kas Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta dari tahun 2017-2019 dengan menggunakan analisis rasio Arus Kas Operasi (AKO), Total Hutang (TH), Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB), Kecukupan Arus Kas (KAK), dan Arus Kas Bersih Bebas (AKBB) tahun 2017-2019 sebagian besar laporan arus kas dikatakan tidak efektif. Pada tahun 2017, 2 indikator dikatakan efektif dan 3 indikator dikatakan tidak efektif. Pada tahun 2018, 2 indikator dikatakan efektif dan 3 indikator dikatakan tidak efektif. Dan pada tahun 2019, 2 indikator dikatakan efektif dan 3 indikator dikatakan tidak efektif.

Faktor-faktor penyebab tingkat efektifitas pada laporan arus kas Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta adalah terjadinya kredit macet atau kredit lalai yang disebabkan karena peningkatan yang terjadi terhadap piutang anggota sedangkan kas dan setara kas Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta mengalami penurunan, adanya pemanfaatan asset tetap yang tidak berdampak langsung di Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta, dan terjadi penundaan pembayaran kredit yang dilakukan oleh anggota Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta.

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas maka penulis menyarankan hal yakni bagi Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta harus meningkatkan arus kas dari aktivitas operasi dengan cara melakukan penyaluran kredit secara tepat dan maksimal sehingga memperoleh timbal balik yaitu berupa jasa simpanan agar kewajiban dapat terpenuhi dan mampu membayar kewajiban tersebut melalui arus kas operasi bersih Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta. Bagi anggota Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta lebih memperhatikan aturan serta lebih disiplin dalam hal menjalankan kewajiban yaitu melakukan pembayaran kredit setiap bulan dengan teratur sehingga tidak berdampak negatif terhadap Kopdit Solidaritas Santa Maria Assumpta. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menentukan akun-akun dalam laporan keuangan koperasi yang digunakan pada analisis rasio arus kas yang harus dinyatakan langsung kebagian laporan keuangan agar dapat sesuai dengan analisis rasio arus kas yang digunakan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmadji, (2007). Faktor-faktor yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi dari Aspek Keuangan dan Non-Keuangan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7 No.2. 2007:217-232
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Harahap, (2007). *Teori Akuntansi : Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Harahap, (2011). *Teori Akuntansi : Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery, (2011). *Analisis Kinerja Manajemen. The Best Financial Analysis. Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*.
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UN-Malang Pers.

Kasmir, (2014), *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Munawir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Libert Yogyakarta.

Rudianto, (2012). *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta. Erlangga.

Stoner, (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. BPFE, Yogyakarta.

Wahyudiyono, Bambang. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).

Widiyanti, (2004). *Manajemen Koperasi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Wirasmita, (2009). *Manajemen Koperasi*. CV. Pionir Jaya, Bandung.

Undang-Undang :

Undang-Undang RI No 25 Tahun 1992 tentang Koperasi, Depkop, Jakarta.